

PERTUNJUKAN *BIANGGUNG* DITINJAU DARI ASPEK MUSIKAL DAN RITUAL DI DESA KUALA TOLAM KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN PROPINSI RIAU

Nurmalinda

Dosen Pend. Sendratasik FKIP UIR

Email: nurmalida@gmail.com

Submitted: 22-07-2015, Rewiewed: 22-07-2015, Accepted: 23-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.11>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertunjukkan *bianggung* ditinjau dari aspek musikal dan ritual di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Ditinjau dari aspek musikal pertunjukkan *bianggung* memiliki beberapa unsur musik di antaranya adalah irama/ritme, tempo, birama, melodi, dan dinamik. Unsur-unsur musik tersebut memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya dalam pertunjukannya. Ditinjau dari aspek ritualnya pertunjukkan *bianggung* ini adalah sebagai media penghubung atau komunikasi *pebayu* dan si pelaku *bianggung* dengan dunia gaib, Dalam hal ini *pebayu* melakukan komunikasi dan memberikan perintah kepada *mambang-mambang*/makhluk halus agar masuk ke dalam tubuh si pelaku *bianggung*. Musik *bianggung* berfungsi sebagai pengiring/mengiringi pada saat si pelaku memulai aksinya yang mana si pelaku *bianggung* sudah tidak lagi berperilaku seperti manusia normal tetapi berperilaku seperti mambang yang sudah merasukinya. Di dalam pertunjukkan *bianggung* ini musik juga memiliki keunikan yang hal itu terbukti pada saat Gendang *bebano* dipukul atau dimainkan si pelaku *bianggung* akan bergerak (membentuk sebuah tarian sederhana) dimana gerakannya mengikuti suara yang dikeluarkan dari gendang *bebano* tersebut. Ditinjau dari aspek ritual *bianggung* adalah suatu pertunjukkan yang sifatnya pemanggilan-pemanggilan *mambang-mambang* (sejenis mahluk halus/roh-roh) agar masuk kedalam tubuh si pelaku permainan ini. *Mambang-mambang* adalah perwujudan dari binatang dan tumbuh-tumbuhan yang menyerupai perempuan yang sangat cantik jelita seolah seperti bidadari yang turun dari kayangan. Setelah *mambang-mambang* tersebut masuk ke alam bawah sadar si pelaku akan kehilangan kesadarannya dan si pelaku akan berubah dimana kepribadiannya tidak lagi seperti manusia normal melainkan seperti apa *mambang* yang dipanggil oleh *pebayu* (pemantra) maka seperti itulah perilaku si pelaku tersebut.

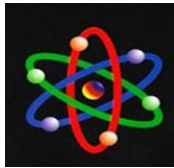
Keyword: *bianggung, musikal, mantra*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu bagian daerah di Provinsi Riau juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Pelalawan juga merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya

yang selalu diadakan oleh pemerintahan Kabupaten Pelalawan.

Kabupaten Pelalawan juga banyak memiliki berbagai macam bentuk kesenian yang bersifat tradisional. Di antaranya seperti, *Nyanyian Panjang, Menumbai, Bulian* (upacara pengobatan), *Upacara Adat, Bianggung* (sejenis permainan rakyat), dan kesenian-kesenian lainnya.



Pada mulanya pertunjukkan *bianggung* ditampilkan apabila ada acara-acara hiburan di lingkungan masyarakat dan terkadang masyarakat Kuala Tolam membuat acara hiburan yang khusus dipertontonkan hanya *bianggung* saja. Selain fungsi permainan *bianggung* ini untuk hiburan, pertunjukkan *bianggung* juga berfungsi sebagai penyampaian suatu pesan-pesan moral.

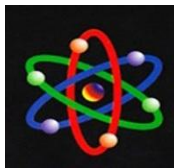
Pada saat ini, pertunjukkan *bianggung* sudah jarang dipertunjukkan di lingkungan masyarakat, disebabkan dengan faktor-faktor tertentu yang tidak bisa dihindari seperti usia orang yang memainkan permainan *bianggung* ini sudah tua-tua. Seiring dengan berkembangnya teknologi-teknologi canggih, berdampak negatif dalam permainan *bianggung* ini. Untuk regenerasi seperti generasi penerus permainan *bianggung* ini berkurang khususnya dikalangan pemuda, dan orang yang memainkan permainan *bianggung* inipun juga bukan orang biasa melainkan orang yang memiliki kelebihan khusus seperti orang yang mempunyai sifat indra ke enam dan mempunyai keyakinan terhadap adanya makhluk halus atau di sebut juga dengan animisme.

Sedangkan kalau ditinjau dari segi adat pertunjukkan *bianggung* tidak ada bertentangan dengan adat setempat, baik itu dari segi pelaksanaan maupun dari segi musik dan mantranya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah seorang narasumber yang termasuk sebagai seorang pemain musik dalam permainan *bianggung* ini dan sekaligus juga dipercaya sebagai salah seorang tokoh adat di lingkungan masyarakat Desa Kuala Tolam yaitu M.Syukur, beliau mengatakan bahwa;“Bila ditinjau dari aspek adat pertunjukkan *bianggung* tidak pernah bertentangan dengan adat-istiadat, karena pertunjukkan

bianggung ini terkandung pesan-pesan moral yang positif bagi pelaksana pertunjukkan *bianggung* dan penonton, pesan-pesan itu seperti bagaimana tingkah laku kita dalam menghormati penghuni alam *gaib*, saling menjaga batasan-batasan antara manusia dengan makhluk halus (jin/roh-roh) yang mana semua itu adalah ciptaan Allah SWT”(Wawancara 19-9-2013).

Pertunjukkan *bianggung* adalah suatu pertunjukkan yang sifatnya pemanggilan-pemanggilan *mambang-mambang* (sejenis makhluk halus/roh-roh) agar masuk kedalam tubuh si pelaku. *Mambang-mambang* adalah perwujudan dari binatang dan tumbuh-tumbuhan yang menyerupai perempuan yang sangat cantik jelita seolah seperti bidadari yang turun dari kayangan. Setelah *mambang-mambang* tersebut masuk ke alam bawah sadar si pelaku akan kehilangan kesadarannya dan si pelaku akan berubah dimana kepribadiannya tidak lagi seperti manusia normal melainkan seperti apa *mambang* yang dipanggil oleh *pebayu* (pemantra) maka seperti itulah perilaku si pelaku tersebut.

Adapun fungsi musik dalam pertunjukkan *bianggung* ini adalah sebagai media penghubung atau komunikasi *pebayu* dan si pelaku *bianggung* dengan dunia spiritual yang mana dalam hal ini *pebayu* melakukan komunikasi dan memberikan perintah kepada *mambang-mambang* agar masuk ke dalam tubuh si pelaku *bianggung*, dan musik juga berfungsi sebagai pengiring/ mengiringi pada saat si pelaku memulai aksinya yang mana pada saat melakukan aksinya tersebut si pelaku sudah tidak lagi berperilaku seperti manusia normal tetapi berperilaku seperti *mambang* yang sudah merasukinya. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah



pertunjukkan *bianggung* di tinjau dari aspek ritual dan musikal di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Konsep Musik

Pengertian Musik Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (1990:602).

Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera. Musik tidak berwujud sama sekali, tetapi mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Alat musik dikategorikan menjadi dua yaitu alat musik tradisional dan alat musik modern. Menurut cara menggunakannya, alat musik dibedakan menjadi : alat musik petik, alat musik gesek, alat musik tiup, alat musik pukul.

Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi ([Http://widagdosenimusik.blogspot.com/2009/07/pengertian musik-musik pada hakekatnya.html](http://widagdosenimusik.blogspot.com/2009/07/pengertian-musik-musik-pada-hakekatnya.html)).

Gitrif Yunus menyatakan bahwa musik adalah alunan bunyi yang beraturan. Pada petautan antara melodi dengan ritme terdengar bunyi yang mendapat tekanan (berat), dan bunyi yang tidak bertekanan

(ringan). Pertentangan bunyi antara yang bertekanan dan yang tidak bertekanan selalu berulang secara teratur (1996:27).

Romy Sylado menyatakan bahwa Musik musik bukan sekedar bunyi dan suara saja, dikala bunyi dan suara ada tata tertib yang mewujudkan menjadi indah, baik dan betul, yaitu unsur nada, unsur irama, dan unsur keselarasan yang disebut harmoni (1988:27).

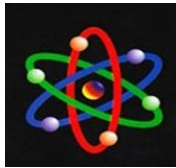
Unsur-Unsur Musik

Menurut Soepandi bahwa unsur-unsur musik sebagai teori musik dasar yaitu Irama, Melodi, Harmoni, Bentuk atau struktur lagu dan ekspresi secara sistematis serta memberikan pengertian-pengertiannya. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa komposisi secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur-unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Untuk pembahasan kita, unsur-unsur musik itu kita pisah-pisahkan. Urutan pengelompokan unsur-unsur musik itu berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dapat dikelompokkan atas : (i) Unsur-unsur pokok, yaitu Irama, Melodi, Harmoni, Bentuk atau Struktur lagu. (ii) Unsur-unsur ekspresi, yaitu Tempo, Dinamik, dan warna nada (1978:4).

Unsur-unsur musik diatas juga dapat diperjelas lagi berdasarkan poin-poinnya sebagai berikut:

1. Irama Atau Ritme

Irama atau ritme adalah panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama berhubungan dengan birama, karena birama menentukan nilai suatu nada pada setiap ketukan.



2. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan Hugh M. Miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan di dalam musik. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah : Presto (sangat cepat), Allegro (Cepat), Moderato (kecepatan sedang), Andante (agak lambat), Adagio (agak lambat dari andante), Lento (lambat), dan Largo (sangat lambat).

3. Birama

Dalam Kamus Arti Kata, Birama merupakan satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya. Sedangkan dalam Kamus Musik Pono Bonoe Birama adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu ke dalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambang hitungan atau bilangan tertentu.

4. Melodi

Atan Hamju dan Armillah mengatakan bahwa melodi adalah urutan nada-nada yang berbentuk suatu lagu suatu melodi dapat dibatasi sebagai suatu rangkaian beberapa atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara beraturan (2012:15).

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran, getaran bunyi dapat cepat dapat pula lambat. Jika suatu sumber getaran dengan cepat maka bunyi yang dihasilkannya tinggi, umpunya bunyi gerincingan. Jika getaran bunyinya itu lambat, maka bunyi yang kedengaran rendah, umpunya bunyi tambur besar.

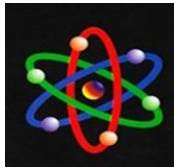
5. Dinamik

Menurut Kamus Musik Pono Bonoe, Dinamik merupakan keras lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: p (Piano/lembut), f (Forte/keras), cresc (Crescendo/makin keras), mf (Mezzo Forte/sangat keras) dan lain sebagainya.

6. Upacara Ritual

Upacara ritual adalah merupakan suatu unsur dalam kehidupan masyarakat suku-suku bangsa di dunia. Pada umumnya terdapat pada masyarakat sederhana dan primitif, oleh karena itu bersifat kuno atau merupakan sisa-sisa kebudayaan manusia kuno.

Koentjaraningrat (1987:80) menjelaskan konsep religi dipecah ke dalam lima komponen yang mempunyai peranannya sendiri-sendiri, tetapi yang sebagai bagian dari suatu sistem berkaitan erat satu sama lain. Kelima komponen itu adalah:(1) emosi keagamaan, yaitu bahwa manusia mempunyai sikap serba religi, merupakan sesuatu getaran jiwa manusia, (2)sistem keyakinan, yaitu suatu religi berwujud pikiran dan gagasan manusia, yang menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud alam gaib (kosmologi), tentang terjadinya alam dan dunia (kosmogoni), tentang zaman akhirat (esyatologi), tentang wujud dan ciri-ciri kekuatan sakti, roh nenek moyang, roh alam, dewa- dewa, roh jahat dan makhluk-makhluk halus lainnya, (3) Sistem ritus dan upacara yaitu berwujud aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap tuhan, dewa-dewa dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan tuhan dan penghuni dunia gaib laiannya, (4) peralatan ritus dan upacara yaitu bermacam-macam sarana



dan peralatan seperti: Alat-alat bunyian suci (seruling, gendang) pakaian suci, (5) numatnya atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan melaksanakan sistem ritus serta upacara itu.

METODE PENELITIAN

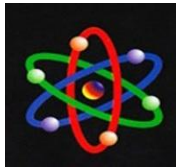
Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang diambil langsung dari lapangan yaitu di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang ada didalam Seni Pertunjukan dalam permainan bianggung di Desa Kuala Tolam.

Iskandar (2008:187) menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (*pluralistik*) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang di gunakan, lebih baik hasil penelitian karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang di perlukan untuk meningkatkan kesahihan internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal (*eksternal validity*) data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, karena penulis hanya mengambil sampel diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Sampel yang didapat oleh penulis yaitu dari Darman sebagai sumber pertama yang telah memberikan informasi tentang tradisi pertunjukkan bianggung serta orang yang mengetahui sedikit banyaknya tentang pertunjukkan *bianggung* dan orang-orang yang terlibat langsung dalam pertunjukan *bianggung* yaitu dari Amran sebagai salah seorang pemain Musik dalam pertunjukkan *bianggung*. Dari M.Syukur sebagai orang yang selalu terlibat langsung dalam kesenian pertunjukkan *bianggung* yaitu sebagai si pelaku dalam pertunjukkan *bianggung*. Selanjutnya dari Zainur sebagai orang yang juga selalu terlibat langsung dalam pertunjukkan *bianggung* ini dengan fungsi sebagai pembaca mantra (*pebayu*). Nama-nama di atas juga sebagai tokoh adat, tokoh agama dan sekaligus perwakilan masyarakat yang berada di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Teknik Analisis Data yang digunakan analisis kualitatif yang terdiri dari: (1) Reduksi data, (2) Melaksanakan display atau penyajian data, (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam pertunjukkan *bianggung* ini musik juga memiliki keunikan, hal itu terbukti pada saat musik dimainkan si pelaku *bianggung* akan bergerak (membentuk sebuah tarian sederhana) dimana gerakannya mengikuti irama musik yang dimainkan.



Alat musik yang digunakan dalam permainan *bianggung* ini adalah alat musik Gendang *bebano*. Istilah lain disebut “gendang pendek”. Pada bagian permukaannya (yang diberi berkulit) ukurannya lebih besar dari bagian dari bagian belakang (bawah), yang tidak diberi tutup kulit (tetap berlubang). Perbandingan muka dengan belakang rata-rata sekitar 33 : 2. Gendang ini lazim pula diberi hiasan atau divernis saja bagian luarnya.

Gendang *bebano* ini terbuat dari bahan kayu yang keras, kulit penutup penampang besarnya adalah kulit kambing atau kulit rusa yang sudah kering. Untuk melekatkan kulit dipergunakan rotan sebagai “anggit”nya. Ukuran *Bebano* lebih kurang 0,3 meter, penampang yang diberi berkulit lebih kurang 0,3 meter sedangkan penampang lainnya sekitar 0,2 meter (Tenas Effendy Dkk, 1992:56).

Pada saat musik atau Gendang *bebano* dimainkan dalam pertunjukkan *bianggung* ini, terdapat pula nyanyian-nyanyian (mantra) yang dibacakan oleh *pebayu*, mantra ini adalah sebagai bahasa atau dialognya antara *pebayu* dengan *mambang-mambang* (mahluk halus).

Nyanyian-nyanyian (mantra) dalam permainan *bianggung* adalah sebagai berikut:

*Heeii.. mailah kito mamulai Untuk memainkan
anggung Tuun mambang tuun sesado
Untuk bermain anggur pado malam ini.*

*Hei nak toang dibagi toang Toang toang tak
menyampai Nak pulang dibagi pulang
Pulang jangan bekotu ko pulang*

Jangan beganti ganti

*Kami tuwonkan mambang bungo cino Bigitu
gayanyo begitu lenggoknyo Lenggok ke ki.ii
lenggok ke kanan Mambang bungo cino
Budak dulang di bagi dulang Dulang
mengait ampai kain Endak pulang di bagi
pulang
Pulang beganti mambang lain*

Hei baliklah engkau mambang bungo cino

Kami ganti mambang buang

Begitu ganas begitu garang

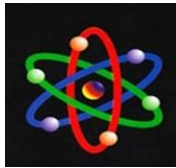
*Sekaang ini kito tonton mambang buang Hei
mambang buang tonga asik bemain. Hendak
dulang di bagi dulang
Dulang mengait ampai kain Hendak pulang
di bagi pulang Pulang beganti mambang
lain.*

Hei mambang buang tonga asik bemain

*Kami ganti pulak dengan mambang toong
asam Sodang bemain begitu cantik begitu
lawonyo Kulai kesano kulai kesini
Dio sangat pemalu benamo mambang toong
asam. Hendak dulang di bagi dulang
Dulang mengait ampai kain Hendak pulang
di bagi pulang Pulang beganti mambang
lain.*

Pada saat nyanyian-nyanyian ini di nyanyikan oleh *pebayu*, *mambang-mambang* yang di panggil oleh *pebayu* akan masuk ke dalam tubuh si pelaku *bianggung* dan akan hilang kesadaran diri karena jiwa dan raga si pelaku sudah dikuasai oleh *mambang-mambang* yang telah di nyanyikan oleh *pebayu* dan si pelaku akan bertingkah laku seperti *mambang* yang sudah merasukinya.

Menurut Claude Levi-Strauss mengatakan bahwa, keadaan yang dialami seseorang individu pada saat ia kehilangan kesadaran dan mengalami keadaan khayal



yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Keadaan ini merupakan keadaan disosiasi psikis yang ditandai oleh kurangnya gerakan yang dilakukan secara sengaja dan sering ditandai oleh terjadinya otomatis dalam tindakan dan pikiran. Keadaan tidak sadarkan diri sering dicontohkan dalam keadaan hipnotis dan “medium mistik” (keadaan pribadi berfungsi sebagai medium kabar roh-roh) (2009:36).

Menurut narasumber Zainur, permainan *bianggung* merupakan suatu pertunjukkan yang sangat di gemari di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Kuala Tolam pada masanya. Dari segi nama, “*bianggung*” adalah salah satu nama burung yang bernama burung *anggung* yang ukurannya cukup besar dan *bianggung* artinya *bermain Anggung*. Jadi dari nama inilah pertunjukkan *bianggung* berasal yang mana suatu permainan di angkat dari nama seekor burung yaitu burung *anggung*.

Menurut narasumber M.Syukur, selain untuk hiburan, pertunjukkan *bianggung* juga dipercaya dapat menjauhkan pemikiran manusia tentang meremehkan alam gaib. Hal ini dirasakan langsung oleh masyarakat setempat karena didalam permainan ini terkandung pesan moral yaitu saling menghormati antara dunia nyata dan dunia tidak nyata (alam gaib) karna masyarakat setempat masih mempercayai bahwasanya di dunia ini tidak hanya manusia saja sebagai penghuninya tetapi ada juga makhluk lain yang menghuni dunia ini (Wawancara

16-10-2013).

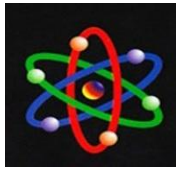
Pertunjukkan *bianggung*, terdiri dari tiga orang sebagai pelaksana permainan ini dimana masing-masing mereka mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda. Pertama sebagai *pemusik* yaitu Amran (orang yang memainkan alat musik), yang kedua sebagai *Pebayu* adalah Zainur (orang yang

membacakan mantra), yang ketiga *si pelaku* permainan yaitu M.Syukur (orang yang menjadi objek dalam permainan). Permainan *Bianggung* ditampilkan tidak setiap saat tetapi ada waktu dan tempatnya, permainan *bianggung* ini ditampilkan pada malam hari setelah sholat isya atau sekitar jam 20.00 WIB. Alasan permainan ini dipertunjukan setelah sholat Isya atau sekitar jam 20.00 WIB karena pada waktu tersebut masyarakat setempat sudah tidak melaksanakan kegiatannya sehari-hari dan permainan ini dijadikan sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa letih karena sudah berkegiatan seharian.

Di dalam pelaksanaan permainan *Bianggung*, terdapat beberapa properti yang digunakan dalam permainan ini, seperti Tikar pandan, Piring *Pebao* (tempat kemenyan dibakar), Kain panjang, dan bantal kepala.

Musik yang mengiringi permainan *bianggung* ini adalah musik tradisional masyarakat Melayu. Musik ini memiliki jenis instrumen perkusi (*membranofon*) dengan menggunakan alat musik *Gendang Bebano* dan *Vokal* (mantra). Hal ini sesuai dengan pendapat narasumber sebagai berikut.

Menurut narasumber Amran, dalam pertunjukan permainan *Bianggung* diiringi oleh instrument musik yaitu *Gendang Bebano* dan syair-syair yang menggunakan bahasa masyarakat Kuala Tolam yang berbentuk *mantra*. Musik dalam pertunjukkan *bianggung* adalah musik yang berfungsi khusus untuk mengiringi permainan *bianggung* saja. Musik atau mantra ini tidak pernah dipertunjukkan tanpa adanya permainan *bianggung*. Instrumen musiknya memiliki jenis



komposisi dan motif (Wawancara 15-10-2013).

Adapun fungsi musik dalam pertunjukkan *bianggung* ini adalah sebagai media penghubung atau komunikasi *pebayu* dan si pelaku *bianggung* dengan dunia spiritual yang mana dalam hal ini *pebayu* melakukan komunikasi dan memberikan perintah kepada *mambang-mambang* agar masuk ke dalam tubuh si pelaku *bianggung*. dan musik juga berfungsi sebagai pengiring / mengiringi pada saat si pelaku memulai aksinya yang mana si pelaku sudah tidak lagi berperilaku seperti manusia normal tetapi berperilaku seperti *mambang* yang sudah merasukinya.

Di dalam pertunjukkan *Bianggung* ini musik juga memiliki keunikan yang hal itu terbukti pada saat *Gendang Bebano* dipukul atau dimainkan si pelaku *bianggung* akan bergerak (membentuk sebuah tarian sederhana) dimana gerakannya mengikuti suara yang dikeluarkan dari *gendang bebano* tersebut. Ditinjau dari musik pertunjukkan *bianggung* juga memiliki beberapa unsur musik pada umumnya, unsur-unsur musik tersebut diantaranya adalah irama/ritme, tempo, birama, melodi, dan dinamik. Unsur-unsur musik tersebut memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya baik itu untuk permainan

1. Irama/Ritme.

Irama atau Ritme adalah panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama berhubungan dengan birama, karena birama menentukan nada pada setiap ketukan. Sedangkan didalam Kamus Arti Kata, Irama atau Ritme adalah gerakan berturut-turut secara teratur; turun naiknya lagu (bunyi) yang beraturan; alunan yang tercipta oleh kalimat yang berimbang, selingan bangun kalimat, dan panjang pendek serta kemerduan bunyi (dalam

prosa); ritme; ukuran waktu atau tempo; alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada (dalam puisi) (www.Artikata.com).

Pola ritme Gendang Bebano dalam permainan *Bianggung* ini polanya sederhana dan pola ritmenya hanya itu-itu saja serta warna bunyi yang dipakai dalam permainan *Bianggung* ini hanya dua yaitu warna bunyinya *Pung* dan *Pak*, karna itulah seperti yang saya bilang tadi pola ritmenya sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pola irama di bawah ini:

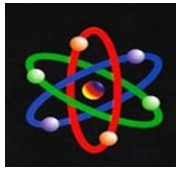


Gambar 1 Pola Ritme Gendang Bebano

2. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan Hugh M. Miller dalam bukunya menyatakan bahwa tempo menunjukkan kecepatan di dalam musik. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah : *Presto* (sangat cepat), *Allegro* (cepat), *Moderato* (kecepatan sedang), *Andante* (agak lambat), *Adagio* (agak lambat dari andante), *Lento* (lambat), dan *Largo* (sangat lambat).

Tempo dalam pertunjukkan *bianggung* ini, tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat, karna pemusik juga memikirkan si pelaku *bianggung*, jika musiknya cepat maka si pelaku akan melakukan gerakan yang cepat pula dan itu bisa menguras tenaga para pemain cepat habis serta kecepatan memainkan musik permainan *Bianggung* ini tergantung situasi



dan kondisi pada saat permainan ini berlangsung.

Sedangkan menurut narasumber Zainur selaku orang yang membacakan mantra atau Pebayu, beliau mengatakan bahwa: Kecepatan dalam membacakan mantra tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat, yang jelas kalau telinga orang lain yang mendengarkannya pasti jelas, karna kalau terlalu cepat maka mantra yang dibacakan bisa-bisa tidak jelas bagaimana kata-katanya. Kalau untuk yang diawal kecepatan dalam membacakan mantra agak lambat dan itu menjelang musik masuk, kalau musik sudah masuk maka kecepatan membacakan mantra akan mengikuti kecepatan orang yang memainkan Gendang Bebano. Sampai permainan berakhir seperti itulah kecepatan didalam musik permainan Bianggung ini (wawancara 14-09-2013) . Untuk lebih jelasnya tempo dari bianggung adalah sebagai berikut.

Gambar 2 Tempo Bianggung

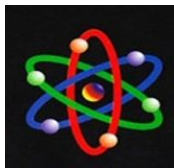
Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, tempo yang di gunakan dalam musik pertunjukkan *bianggung* ini adalah tempo Andante (agak lambat), atau berkisar antara 50-70 M.M (Metronome Maelzel) yang berarti ada 50-70 ketuk dalam setiap menit. Jika dihubungkan

dengan si pelaku permainan, maka tempo yang terdapat pada musik ini juga sebagai pengatur tempo bagi si pelaku permainan *bianggung* sebab dengan adanya tempo yang jelas dari musik, maka si pelaku akan mudah untuk merasakan musik serta melakukan gerakan dan tempo juga berfungsi sebagai rangsangan terhadap si pelaku dalam bermain pertunjukkan *bianggung*.

3. Birama

Birama merupakan satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya. Sedangkan dalam Kamus Musik Pono Bono Birama adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu ke dalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambang hitungan atau bilangan tertentu. Birama yang digunakan dalam Musik pertunjukan *bianggung* ini adalah birama 4/4 artinya jika dituliskan dalam notasi balok, dalam satu birama ada 4 buah not $\frac{1}{4}$ (not-not lain yang ketukannya berjumlah 4 buah not $\frac{1}{4}$), dan setiap ketukan pertama akan di beri aksent yang kuat. Aksent atau suara yang kuat inilah yang menjadi pedoman hitungan pertama dalam musik pertunjukkan *bianggung*. Untuk lebih jelasnya birama dari bianggung adalah sebagai berikut.

Gambar 3 Birama Bianggung



4. Melodi

Menurut Atan Hamju dan Armillah Widarti mengatakan bahwa melodi adalah urutan nada-nada yang berbentuk suatu lagu, suatu melodi dapat dibatasi sebagai suatu rangkaian beberapa atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara beraturan (1984:23).

Musik dalam pertunjukkan *bianggung* mempunyai suatu melodi, dan melodinya mempunyai rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran, getaran bunyi dapat cepat dan dapat pula lambat. Jika suatu sumber getaran dengan cepat maka bunyi yang dihasilkannya tinggi, umpamanya bunyi gerincingan. Jika getaran sumber bunyi itu lambat, maka bunyi yang akan terdengar adalah rendah, umpamanya bunyi tambur besar.

Selanjutnya musik dalam pertunjukkan *bianggung* juga mempunyai nada atau bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi seperti Suara Manusia, tetapi dalam hal ini bunyi yang bergetar dengan kecepatan yang teratur. Kecepatan getaran itu dinamakan frekuensi yang dapat diukur dengan menghitung jumlah getarnya dalam satu detik. Musik dalam pertunjukkan *bianggung* mempunyai melodi dengan urutan nada-nada yang berbentuk suatu lagu. Dengan demikian dapat diterapkan bahwa nada syair-syair atau mantra dalam pertunjukkan *bianggung* merupakan unsur pokok suatu melodi dalam musik permainan *bianggung*. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh narasumber Amran, bahwa: "Melodi yang terdapat di dalam musik pertunjukkan *bianggung* berasal dari suara manusia atau pada saat *pebayu* membacakan mantra dengan suara yang mengalun-alun dan itu membentuk sebuah melodi dalam musik

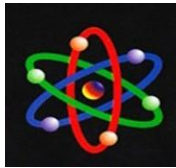
pertunjukkan *bianggung* ini" (Wawancara 14-09-2013).

Sedangkan menurut narasumber Zainur selaku orang yang menjadi *Pebayu* (pembaca mantra) dalam Permainan *Bianggung* ini, mengatakan bahwa : 'kalau melodi yang terdapat didalam musik permainan *Bianggung* ini tidak berasal dari alat musik tetapi berasal dari suara yang membacakan mantra (suara manusia) karna dengan nada-nada yang dikeluarkan itulah yang menjadi melodi dalam *musik Bianggung ini*" (Wawancara 14-09-2013).

5. Dinamik

Menurut Kamus Pono Bonoe, Dinamik merupakan keras lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: p (piano/lembut), f (*forte*/keras), *cresc* (*Crescendo*/makin keras), mf (*Mezzo Forte*/sangat keras) dan lain sebagainya.

Dalam musik pertunjukkan *bianggung*, dinamik yang digunakan ada kalanya lembut dan ada juga keras tergantung apa yang mereka (pemain musik) inginkan atau ekspresikan. Tetapi dinamik yang slalu digunakan didalam permainan *Bianggung* oleh pemain musik tidak keluar dari wilayah p (piano/lembut), f (*forte*/keras), hal itu disebabkan pada saat permainan sedang berlangsung, suasana permainan terkadang memanas dan terkadang mendingin di tambah lagi faktor tenaga pemain musik, karna pada saat permainan ini berlangsung tidak ditentukan batas waktunya dan itu bisa menyebabkan dalam memainkan musik dinamik akan bisa berubah dan bisa jadi berubah tanpa disadari. Tetapi tetap dinamik dalam permainan *Bianggung* tidak keluar dari wilayah p (piano/lembut), dan f (*forte*/keras). Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Amran selaku pemusik, bahwa: "Keras atau lembutnya dalam



memainkan musik didalam pertunjukkan bianggung ini tidak bisa ditentukan, disebabkan karna beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti tenaga, usia dan faktor- faktor lain yang menyebabkan memainkan musik dalam pertunjukkan bianggung ini tidak keras dan juga tidak lembut, yang jelas enak dimainkan dan enak di dengar” (Wawancara 14-09-2013).

Selain alat musik Gendang Bebano yang terdapat dalam pertunjukan bianggung ini, mantra (syair-syair) juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan Gendang Bebano, karna mantra (syair-syair) yang di ucapkan oleh Pebayu adalah sebuah bentuk bahasa yang digunakan oleh Pebayu

untuk berkomunikasi dan memanggil Mambang-mambang agar masuk ke dalam tubuh si pelaku permainan Bianggung. Setelah Mambang yang telah dipanggil oleh Pebayu tersebut masuk ke dalam tubuh si pelaku, sebaliknya Pebayu juga bisa mengeluarkan Mambang tersebut dari tubuh si pelaku dan memanggil Mambang-mambang yang lain agar menggantikan Mambang yang dikeluarkan oleh pebayu tadi dan begitulah seterusnya sampai permainan Bianggung ini selesai dipertunjukkan. Untuk lebih jelasnya berikut ini melodi bianggung.

BIANGGUNG Cipt. N.N
Notasi : Aprianza

Tempo = 63

Gendang Bebano

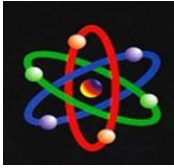
SOPRANO
ALTO

heeii ma i la kito ma mu la ii un tuk me ma in ang gung tu un mam bang tu un se sa do...

un tuk be main ang gung pa do ma lam ii ni ii hee iii nak to ang di ba gi to.

oo oo ang to ang to ang tak me nya am pa...ii nak pu la ng di ba gi puu u lang pu la ng pu lang ja ng an be ko tu ko

pu la ng ja ng an be gan ti gan ti i ka mi to won kan mam bang bu ngo ci i no be gi tu ga



13

a ya nyo be gi tu leng gok nyo leng gok ke kii leng gok keka nan mam bang bu ngo ci i no

16

bu dak du lang di ba gi du u lang du lang me nga it am pai ka in hen dak pu lang di ba gi i pu u

19

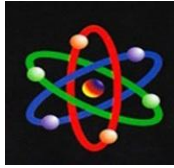
lang pu lang be ganti mam bang la aa a in he ii ba lik la eng kau mam

22

bang bu ngo ci no ka mi gan ti mam bang buu u u ang be gi tu ga nas nyo be gi tu ga ang

24

nyo skaang ini ki to ton ton mam ba ng bua ang hei mam bang buu ang to nga as ik be ma ii in



27
- - + - - + - - - - + - - + - - + - -
hen dak du lang di ba gi du u lang du lang me nga it am pai ka in hen dak pu lang di ba gi i pu u

30
- - + - - + - - - - + - - + - - + - -
lang pu lang be gan ti mam bang la aa a in he ii mam bang buu ang

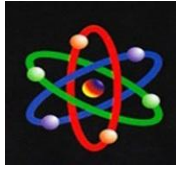
33
- - + - - + - - - - + - - - - + - -
ti nga as ik be main ka mi gan ti pu lak dengan mam ba ang to ung as am so dang be ma in be gi

35
- - + - - + - - - - + - - + - - + - -
tu cant tik be gi tu la wo nyo ku lai kesa no ku lai ke si i ni di o sa ngat pe ma lu be na mo mam bang to ung as aa

38
- - + - - + - - - - + - - + - - + - -
am hen dak du lang di ba gi du u lang du lang me nga it am pai ka

41
- - + - - + - - - - + - - - - + - -
in hen dak pu lang di ba gi i pu u lang pu lang be gan ti mam bang la aa a in

Gambar 4 Melodi Binggung



SIMPULAN

Pertunjukan *bianggung* Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, memiliki arti yaitu “bermain anggung” bermain *Anggung* yang dimaksud adalah suatu permainan yang berbentuk Magic dalam pertunjukan yang melibatkan unsur-unsur gaib seperti pemanggilan *Mambang-mambang* (mahluk halus) yang akan dimasukan kedalam tubuh objek pertunjukkan yaitu si pelaku *bianggung*.

Adapun fungsi musik dalam pertunjukkan *bianggung* ini adalah sebagai media penghubung atau komunikasi pebayu dan si pelaku *bianggung* dengan dunia spiritual yang mana dalam hal ini *pebayu* melakukan komunikasi dan memberikan perintah kepada *mambang-mambang* agar masuk ke dalam tubuh si pelaku *bianggung*, dan musik juga berfungsi sebagai pengiring / mengiringi pada saat si pelaku memulai aksinya yang mana pada saat melakukan aksinya tersebut si pelaku sudah tidak lagi berperilaku seperti manusia normal tetapi berperilaku seperti *mambang* yang sudah merasukinya.

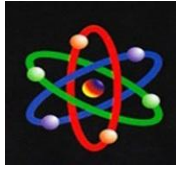
Di dalam pertunjukan *bianggung* ini musik juga memiliki peranan yang sangat penting, hal itu terbukti pada saat musik dimainkan si pelaku *bianggung* akan bergerak (membentuk sebuah tarian sederhana) dimana gerakannya mengikuti irama musik yang dimainkan.

Alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan *bianggung* ini adalah alat musik Gendang *bebano*. Alat musik ini amatlah dikenal masyarakat Melayu dan mereka warisi turun temurun. Orang tua-tua sering menyebutkan bahwa nama “*bebano*” berpuncak dari pengertian “berbahana”, yakni bunyi yang bergema. Sebab, alat musik ini bunyinya keras dan berbahana.

Musik yang mengiringi pertunjukkan *bianggung* ini adalah musik tradisional masyarakat melayu yaitu dengan menggunakan alat musik Gendang *bebano* dan mantra (vokal). Jumlah orang yang melakukan pertunjukkan *bianggung* ada 3 orang, (i) orang yang memainkan musik berjumlah 1 (satu) orang, (ii) sebagai *pebayu* (pembaca mantra) berjumlah 1 (satu) orang, (iii) sebagai si pelaku *bianggung* berjumlah 1 (satu) orang. Pertunjukan *bianggung* berfungsi sebagai hiburan dan secara tidak langsung juga sebagai tempat penyampaian suatu pesan-pesan moral seperti bagaimana batasan manusia dan mahluk halus (jin), dunia nyata dan dunia tidak nyata (gaib), saling menghormati antar sesama penghuni alam semesta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandar, Merriam, 2008. *Musik Tradisional Katobung*. Pekanbaru, Dinas
- Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Atan Hamju dan Amillah Windawati. 1984. *Seni Musik, Untuk SMA Jilid 1*. Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers: Surabaya.
- Bahar, Mahdi. 2009. *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu*. Malak: Malang. Elmustian. Dkk. 2005. *Pengkajian Alat-Alat Musik Tradisional Daerah Riau*.
- Balai Pengkajian Dan Pelatihan Dinas Kebudayaan Kesenian Dan Pariwisata Provinsi Riau: Pekanbaru.
- Effendy, Tenas Dkk. *Alat-alat Musik Tradisional Daerah Riau*. Pemerintahan Daerah Tingkat I



- Propinsi Riau Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Riau.
- Hamidy. UU. 1991. *Estetika Melayu Di Tengah Hampan Estetika Islam*. Zamrad. Pekanbaru.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Kodijah, Latifah dan Marzoeki. 2002. *Istilah-Istilah Musik*. Djambatan: Jakarta.
- Levi-Strauss, Claude. 1996. *Mitos Dukun dan Sihir*. Kanisius: Yogyakarta.
- M. Miller, Hugh. *Pengantar Apresiasi Musik*.
- Rahman, Elmustian, dkk. 2003. *Alam Melayu*. UNRI Press Pekanbaru, Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Sylado, Romy. 1988. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung. Angkasa
- Soepandi. 1978. *Diktat pengantar pengetahuan musik tari*. Akademis seni tari Indonesia. Yogyakarta.